

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah normal. Kadar hemoglobin (Hb) yang normal pada remaja adalah 12 g/dl, sehingga apabila kadar hemoglobin (Hb) remaja < 12 g/dl maka dikatakan mengalami anemia.<sup>1</sup> Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria, yang sangat disayangkan adalah kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya, bahkan ketika tahu pun masih menganggap anemia sebagai masalah sepele.<sup>2</sup>

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2013), angka kejadian anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri.<sup>3</sup> Angka anemia gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%. Kekurangan besi pada remaja mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar. Penyebabnya, antara lain tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia dari remaja putri, konsumsi Fe, Vitamin C,

dan lamanya menstruasi. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan.<sup>4</sup> Pemerintah sudah melakukan program untuk mengurangi angka kejadian anemia remaja dengan memberikan tablet tambah darah dan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan *powerpoint* tentang anemia remaja, namun kejadian anemia pada remaja masih cukup tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 November 2018 di Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2018, angka kejadian anemia pada remaja putri di DIY masih tinggi yaitu sebesar 19,3% dengan masing-masing daerah yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,7%, Kabupaten sebesar Gunungkidul 23%, Kota Yogyakarta sebesar 19,3%, Kabupaten Sleman sebesar 16,6% dan Kabupaten Bantul sebesar 14,4%. Sedangkan berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, angka kejadian anemia remaja putri tertinggi berada di Puskesmas Kokap 1 yaitu sebesar 33,44%, kedua di Puskesmas Lendah 1 sebesar 20% dan yang ketiga di Puskesmas Sentolo 1 sebesar 15%.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2019 di SMA N 1 Lendah, penulis berhasil mewawancarai 10 siswi dengan hasil 4 siswi mengetahui pengertian anemia, penyebab anemia dan cara mencegah anemia, sedangkan 6 siswi lainnya hanya mengetahui pengertian anemia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Titin

Caturiyantiningtiyas menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMA N 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ( $p=0,03$ ).<sup>5</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyaji Fuad, Wiyani Cristin menunjukkan hasil bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata adalah 10,02 mengalami kenaikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 11,44.<sup>6</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti, hasil penelitian menunjukkan remaja yang diberikan media video memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik dari remaja yang diberikan metode ceramah ( $p<0,05$ ). Penggunaan media video memberikan peluang peningkatan pengetahuan sebesar 1,52 kali dan peluang peningkatan sikap sebesar 1,57 kali dibandingkan menggunakan metode ceramah.<sup>7</sup>

Media video adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Sedangkan CUBE TANAM adalah kepanjangan dari Cantik Berseri Tanpa Anemia. CUBE TANAM merupakan video yang dibuat oleh peneliti dengan konsep *whiteboard* yang berisi tentang pembukaan, definisi anemia, gejala, perbedaan anemia dan tekanan darah, akibat anemia, penyebab anemia, faktor risiko anemia pada remaja, cara mencegah anemia, anjuran minum tablet tambah darah. Video CUBE TANAM berdurasi 5 menit 29 detik. Video CUBE TANAM akan diberikan kepada kelompok eksperimen. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.<sup>8</sup> Metode ceramah dengan menggunakan *powerpoint* akan diberikan kepada kelompok kontrol.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video CABE TANAM tentang Anemia Remaja terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia Remaja pada Siswi Kelas X di SMA N 1 Lendah, Kulon Progo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2013), angka kejadian anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri.<sup>3</sup> Angka anemia gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%. Kekurangan besi pada remaja mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar. Penyebabnya, antara lain tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia dari remaja putri, konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan.<sup>4</sup> Pemerintah sudah melakukan program untuk mengurangi angka kejadian anemia remaja dengan memberikan tablet tambah darah dan memberikan penyuluhan menggunakan *powerpoint* tentang anemia remaja, namun kejadian anemia pada remaja masih cukup tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 November 2018 di Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di DIY masih tinggi yaitu sebesar 19,3% dengan masing-masing daerah yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,7%, Kabupaten sebesar Gunungkidul 23%, Kota Yogyakarta sebesar 19,3%, Kabupaten Sleman sebesar 16,6% dan Kabupaten Bantul sebesar 14,4%. Sedangkan berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, prevalensi anemia remaja putri tertinggi berada Puskesmas 1 Kokap yaitu sebesar 33,44%, kedua di Puskesmas Lendah 1 sebesar 20% dan yang ketiga di Puskesmas Sentolo 1 sebesar 15%.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2019 di SMA N 1 Lendah, penulis berhasil mewawancarai 10 siswi dengan hasil 4 siswi mengetahui pengertian anemia, penyebab anemia dan cara mencegah anemia, sedangkan 6 siswi lainnya hanya mengetahui pengertian anemia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Titin Caturiyantiningtiyas menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri di SMA N 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo ( $p=0,03$ ).<sup>5</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyaji Fuad, Wiyani Cristin menunjukkan hasil bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata adalah 10,02 mengalami kenaikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 11,44.<sup>6</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti, hasil

penelitian menunjukkan remaja yang diberikan media video memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik dari remaja yang diberikan metode ceramah ( $p < 0,05$ ). Penggunaan media video memberikan peluang peningkatan pengetahuan sebesar 1,52 kali dan peluang peningkatan sikap sebesar 1,57 kali dibandingkan menggunakan metode ceramah.<sup>7</sup>

Perilaku yang sehat tumbuh dari pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan yang baik dapat ditunjang dengan media pendidikan kesehatan sudah dilakukan dengan berbagai macam metode seperti ceramah yang disertai *powerpoint*, *leaflet*, *flip chart* dan *booklet*. Namun kejadian anemia pada remaja putri di kabupaten Kulon Progo masih cukup tinggi dan sebagian besar tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri masih rendah.

Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan mengenai Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video CUBE TANAM tentang Anemia Remaja terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia Remaja pada Siswi Kelas X di SMA N 1 Lendah, Kulon Progo, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh penyuluhan dengan media video CUBE TANAM tentang anemia remaja terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia remaja pada siswi kelas X di SMA N 1 Lendah, Kulon Progo ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video CABE TANAM terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden (jurusan pendidikan, pendapatan orang tua dan sumber informasi) pada kelompok eksperimen dan kontrol.

b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia remaja sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol.

c. Mengetahui peningkatan pengetahuan tentang anemia remaja setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

d. Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video CABE TANAM tentang anemia remaja terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia remaja.

### **D. Ruang Lingkup**

#### 1. Ruang lingkup materi

Batasan materi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah materi mengenai anemia remaja.

## 2. Ruang lingkup masalah

Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah masalah peningkatan pengetahuan tentang anemia remaja siswi kelas X di SMA N 1 Lendah, Kulon Progo (kelompok eksperimen) dan SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo (kelompok kontrol).

## 3. Ruang lingkup metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quasi eksperimen*.

## 4. Ruang lingkup tempat

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Lendah, Kulon Progo pada kelompok eksperimen dan di SMA N 1 Sentolo, Kulon Progo pada kelompok kontrol.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris tentang pengaruh penyuluhan dengan media video dan ceramah menggunakan *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia remaja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Guru di SMA N 1 Lendah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk memilih media yang terbaik dalam penyuluhan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia remaja.

b. Siswi Kelas X SMA N 1 Lendah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai anemia remaja serta dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia remaja.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Setiyaji Fuad, Wiyani Cristin (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Bahaya NAPZA Pada Remaja Kelas X MAN Maguwoharjo Yogyakarta.	<i>pra eksperiment design dengan rancangan one grup pretest-posttest</i>	Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan rata-rata adalah 10,02 mengalami kenaikan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menjadi 11,44.	Variabel independen yaitu media video. Variabel dependen yaitu pengetahuan bahaya NAPZA pada remaja kelas X. Metode yang digunakan <i>pra eksperiment design</i> dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest</i> .
2	Fanny Asfany Imran, Hasnah (2017)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X SMAN 2 Gowa	<i>pra eksperiment design dengan rancangan one grup pretest-posttest</i>	Rerata nilai pengetahuan remaja putri saat <i>pre-test</i> adalah 19,19 dan rerata nilai pengetahuan saat <i>post-test</i> meningkat menjadi 22,43 setelah diberikan penyuluhan melalui media video.	Variabel independen yaitu video. Variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak Abortus Provokatus Kriminalis. Metode yang digunakan <i>pra eksperiment design</i> dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest</i> .
3	Clara Datu, Surjani (2017)	Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual (Video) terhadap	<i>Quasi eksperiment men</i>	Media pembelajaran audiovisual (video) lebih efektif daripada media	Variabel dependen yaitu pengetahuan tentang SADARI. Tempat

		Pengetahuan Siswa Putri tentang SADARI di SMK YPKK 2 Sleman		pembelajaran <i>booklet</i> dalam meningkatkan pengetahuan dteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada siswa putri di Sekolah Menengah Kejuruan.	penelitian di SMK YPKK 2 Sleman. Metode yang digunakan adalah quasi eksperiment.
4	Lia Kurniasari, Ayu Ida Wardani (2017)	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMP	<i>quasi experiment with a non equivalent control group design</i>	Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang pencegahan perilaku seksual pranikah oleh siswa kelas delapan SMP. (p-value 0,025; R2 = 0,249)	Variabel independen yaitu media video. Variabel dependen yaitu pengetahuan dalam pencegahan perilaku seks pranikah. Metode yang digunakan adalah <i>quasi experiment with a non equivalent control group design</i> .
5	Eva Susanti, Endang Sutedja (2015)	Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong	<i>quasi eksperimen</i>	Penggunaan media video memberikan peluang peningkatan pengetahuan sebesar 1,52 kali dan peluang peningkatan sikap sebesar 1,57 kali dibandingkan menggunakan metode ceramah.	Variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap perilaku seksual pranikah. Tempat penelitian di Kabupaten Rejang Lebong